

# Dampak Psikologis dan Sosiologis bagi Masyarakat Terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tomohon

Marien Pinontoan  
Universitas Negeri Manado  
Pos-el: marienpinontoan@unima.ac.id

## Abstrak

Sejak tahun 2019 ditemukan salah satu jenis penyakit mematikan manusia di kota Wuhan negara China, telah menggempakan dunia karena mewabahnya penyakit Corona Virus Disease 2019 yang disingkat Covid-19 di dunia termasuk Indonesia. Terhadap kondisi ini pemerintah pun mengeluarkan kebijakan untuk menutup semua tempat aktivitas sosial kemasyarakatan seperti tempat-tempat peribadatan, pusat-pusat perbelanjaan dibatasi, dan sekolah-sekolah serta perguruan tinggi diliburkan. Dengan dilaksanakannya kebijakan ini maka aktivitas sekolah dan perguruan tinggi menggunakan alternatif pelayanan pendidikan secara daring (dalam jaringan). Pelayanan pendidikan dialihkan ke rumah masing-masing dengan menggunakan fasilitas media elektronik dengan program video call, WAG, dan sejenisnya yang membutuhkan pendampingan orang tua dan guru dengan menggunakan standar kesehatan sesuai rujukan WHO yaitu: cuci tangan dengan sabun, pakai masker, menggunakan *hand sanitation*, jaga jarak dan kemudian disusul dengan himbauan untuk menghindari kerumunan di pasar, mall, pesta suka duka, dan kurangi bepergian. Kondisi ini telah berlaku di kota Tomohon sejak bulan maret tahun 2020 sampai saat ini telah terdaftar 27 warga masyarakat terkonfirmasi positif covid-19, dan ini mempunyai dampak psikologis dan sosiologis bagi mereka. Penelitian ini telah mempelajari kondisi psikologis dan sosiologis mereka. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif naturalistik terhadap 15 (lima belas) orang masyarakat yang terkonfirmasi positif pasca isolasi mandiri secara purposif sampling dengan melibatkan tokoh masyarakat, kepala puskesmas, lurah setempat pada rentang waktu 20 Mei-20 Oktober 2020 disimpulkan: 1) masyarakat terkonfirmasi positif covid 19 mengalami trauma psikologis dalam bentuk adanya perasaan kurang percaya diri, mudah tersinggung, merasa menjadi sumber pembicaraan masyarakat dan merasa diasingkan oleh masyarakat sekitar; 2) masyarakat terkonfirmasi positif covid 19 mengalami trauma sosiologis dalam bentuk mengasingkan diri selama isolasi mandiri, dijauhi oleh masyarakat sekitar selama berlangsungnya perawatan dan isolasi mandiri bahkan sampai satu bulan paska dinyatakan sembuh. Disarankan untuk meningkatkan edukasi sosialisasi tentang profil covid 19 dan teknis pencegahannya yang terus ditingkatkan di semua lapisan masyarakat.

## Kata kunci

Dampak, psikologis, sosiologis, covid-19

## Pendahuluan

Penyakit Corona Virus Disease 2019 yang disingkat Covid-19 telah mewabah di dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup semua tempat aktivitas sosial kemasyarakatan seperti tempat-tempat peribadatan, pusat-pusat perbelanjaan dibatasi, dan sekolah-sekolah serta perguruan tinggi diliburkan. Dengan dilaksanakannya kebijakan ini maka aktivitas sekolah dan perguruan tinggi menggunakan alternatif pelayanan pendidikan secara daring (dalam jaringan). Pelayanan pendidikan dialihkan ke rumah masing-masing dengan menggunakan fasilitas media elektronik dengan program video call, WAG, dan sejenisnya yang membutuhkan pendampingan orang tua dan guru dengan menggunakan standar kesehatan sesuai rujukan WHO yaitu: cuci tangan dengan sabun, pakai masker, menggunakan *hand sanitation*, jaga jarak dan kemudian disusul dengan himbauan untuk menghindari kerumunan di pasar, mall, pesta suka duka, dan kurangi bepergian.

Kondisi ini telah berlaku di kota Tomohon sejak bulan maret tahun 2020 sampai saat ini telah terdaftar 27 warga masyarakat terkonfirmasi positif covid-19, dan ini mempunyai dampak psikologis dan sosiologis bagi mereka. Penelitian ini telah mempelajari kondisi psikologis dan sosiologis mereka. Dikatakan demikian karena jenis penyakit ini mematikan manusia dalam waktu relatif singkat dan ini menakutkan bagi pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Berbagai informasi lewat media elektronik yang memberitakan perkembangan korban nyawa yang diakibatkan terjangkitnya virus ini dari waktu ke waktu oleh tim posko pengendalian virus covid-19 tingkat nasional semakin kecemasan akan terancamnya kehidupan masyarakat. Masyarakat Kota Tomohon semakin resah dan semakin takut dengan peristiwa yang sedang dialami ini sehingga setiap warga yang

terdeteksi reaktif dan dilakukan isolasi baik di rumah sakit maupun di rumah masing-masing menjadi sumber percakapan masyarakat dan semua warga masyarakat mengetahui dan menghindarinya. Terhadap kondisi ini masyarakat semakin taat mengikuti peraturan dan ajakan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan berdasarkan standar kesehatan WHO yaitu: cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir, pakai masker, jaga jarak, dan menghindari kerumunan, serta membatasi aktivitas di luar rumah jika tidak mendesak.

Bagi masyarakat yang terkonfirmasi positif covid-19 selain memiliki rasa sangat ketakutan ancaman kematian sejak ditetapkannya pasien covid-19 sampai pada masa pemulihan lewat isolasi mandiri (isoman), pasien tersebut secara psikologis dan sosiologis terganggu dan membutuhkan pemulihan trauma dalam waktu tertentu. Bagaimana kondisi dampak psikologis dan dampak sosiologis masyarakat terdampak positif covid-19 ini perlu dipelajari dan ditemukan solusi alternatif pemecahan permasalahannya.

Secara konseptual organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa penyakit Corona Virus Disease 2019 yang disingkat Covid-19 telah menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan bahwa pandemi sebagai suatu kondisi populasi di dunia yang berpotensi jatuh dan sakit yang mengakibatkan mati mendadak. Pandemi sendiri merupakan wabah yang berjangkit secara bersamaan di mana-mana dan menyebar secara luas. Pihak *United Educational, Scientific, and Cultural Organization (Unesco)* pada hari Kamis 5 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah Covid-19 ini telah berdampak pada dunia pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Bender L. (2020). Penyebaran covid-19 ini dapat menyebar melalui dua cara yaitu melalui kontak dan droplet serta melalui transmisi formal atau permukaan benda yang terkontaminasi virus.

#### **1. Penyebaran Melalui Kontak dan Droplet**

Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung maupun kontak tidak langsung. Kontak langsung bisa terjadi jika kita melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi, bisa melalui sekresi seperti air liur, sekresi saluran pernapasan seperti batuk, bersin, dan berbicara. Sedangkan kontak tidak langsung dapat terjadi jika kita tidak sengaja menyentuh benda sekitar yang telah terkontaminasi virus, sedangkan transmisi droplet dapat terjadi jika kita berada dalam jarak kurang dari satu meter dengan orang yang terinfeksi atau orang yang memiliki gejala batuk dan bersin. Droplet ini dapat mencapai mulut hidung dan mata orang yang rentan dan terinfeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

#### **2. Penyebaran melalui Transmisi Formit**

Sekresi saluran pernapasan atau droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi dapat mengkontaminasi permukaan dan benda, sehingga terbentuk formit (permukaan yang terkontaminasi). Virus dan/atau SARS-CoV-2 yang hidup dan terdeteksi melalui RTPCR dapat ditemui dipermukaan-permukaan tersebut selama berjam-jam hingga berhari-hari, tergantung lingkungan sekitarnya (termasuk suhu dan kelembaban) dan jenis permukaan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

#### **3. Dampak Psikologis Terhadap Virus Covid-19**

Bender L. (2020) menyebutkan ancaman penularan virus corona dapat mengubah respons psikologis manusia terhadap interaksi biasa, membuat manusia berperilaku dengan cara yang tidak terduga. Program radio dan televisi yang menyebarkan kabar tentang para korban tewas terbaru, dengan statistik yang menakutkan dapat mengakibatkan peningkatan kecemasan yang berdampak langsung pada kesehatan mental kita, dan ini memerlukan adanya kekebalan perilaku. Demikian halnya dengan Anhari (2020), menyebutkan kita perlu mengembangkan serangkaian respons psikologis untuk menjadikan kekebalan perilaku sebagai pertahanan pertama untuk mengurangi kontak kita dengan sesama kita yang mungkin terkontaminasi virus.

#### **4. Dampak Sosiologis Terhadap Virus Covid-19**

Hartono (2012) berpandangan bahwa karena manusia adalah spesies sosial yang berevolusi untuk hidup dalam kelompok besar, maka sistem kekebalan perilaku juga memodifikasi interaksi manusia dengan sesamanya untuk meminimalkan penyebaran penyakit, yang mengarah terjadinya jarak sosial secara lahiriah. Respon ini cukup berat karena sejak nenek moyang manusia tidak pernah memiliki pemahaman tentang penyebab spesifik dari setiap penyakit dan cara penularannya. Karenanya dampak sosial dari virus Covid-19 ini menurutnya “Memelihara dan meningkatkan kekebalan perilaku dengan memegang prinsip lebih baik aman dari pada menyesal” merupakan solusi alternatif untuk meminimalisasi pemahaman konsep pergeseran interaksi sosial karena virus Covid-19.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif naturalistik yang mengacu pada pandangan terhadap 15 (lima orang) orang masyarakat yang terkonfirmasi positif pasca isolasi mandiri secara purposif sampling dengan melibatkan 4 orang tokoh masyarakat, tiga kepala puskesmas, 5 lurah setempat pada rentang waktu 20 Mei-20 Oktober 2020, kemudian disimulasikan baik melalui Video Call, WAG, dan pertemuan terbatas dengan mengacu pada standar kesehatan WHO secara ketat baik proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data berlangsung selama proses pelacakan data untuk memperoleh data maksimal hasil analisis data kemudian diinterpretasikan data yang ada untuk memperoleh temuan dan pembahasannya.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data lapangan serta interpretasi pemaknaan data yang ada ditemukan sebagai berikut:

1. Semua warga/masyarakat yang terkonfirmasi positif covid-19 mengalami tekanan psikologis karena tidak siap menerima kenyataan bahwa dirinya terkonfirmasi positif Covid-19. Menurutnya kepercayaan diri, harapan masa depan karena ketakutan yang luar biasa disertai informasi media sosial tentang banyaknya kematian akibat keganasan virus Covid-19 yang sangat mengganggu pemahaman mereka tentang konsep diri, sehingga gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Dalam psikologi sosial konsep diri mengksji tentang apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan terkait dengan komponen kognitif dan komponen afektif yang berpengaruh besar terhadap kecemasan dan komunikasi interpersonal terhadap lingkungannya sebagaimana pandangan William D. Broecks dan Phillep Emert (Yustinus, 1991).
2. Kegoncangan mental yang dihantui ketakutan menghadapi kematian akibat terkonfirmasi positif Covid-19 dan perlakuan penanganan protap Covid-19 di rumah sakit semakin meningkatnya kecemasan terhadap kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Hal ini sangat nampak dalam perwujudan interaksi sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat lingkungan sekitarnya, karena individu bagian dari keluarga dan keluarga bagian dari masyarakat menjadi kajian dari sosiologi mikro bahwa permasalahan ini menjadi realita dalam kehidupan keluarga yang oleh Douglas (1980) *Sociology of everyday life*. Pandangan ini dipertegas oleh Popenoe (1983) yang menyatakan kajian konsisi sosial individual sebagai mahluk sosial yang ada dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
3. Proses penyebaran informasi perkembangan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di masyarakat yang begitu cepat semakin menambah reaksi masyarakat untuk warpada dan menjauhi pasien dalam proses karantina mandiri, sehingga mereka merasa diasingkan bahkan terasingkan dalam kehidupan bermasyarakat setempat walaupun telah dinyatakan sembuh. Hal ini sangat berpengaruh terhadap arah perkembangan keluarga pada masa yang akan datang serta permasalahan yang dihadapi keluarga serta pemecahan masalahnya. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Goode dalam Dadang Suherman (2008) bahwa sosiologi keluarga (*family sosiology*) mengkaji mempelajari pembentukan dan perkembangan keluarga, bentuk keluarga, fungsi dan struktur keluarga, arah perkembangan masa depan keluarga tantangan yang dihadapi keluarga serta penyelesaiannya dalam satu kesatuan sistem sosial sebagai. Dengan demikian, kondisi yang dihadapi oleh masyarakat terkonfirmasi positif Covid-19 menjadi kajian fenomenologi sosiologi keluarga.

## Penutup

Setelah melalui proses analisis data, temuan dan pembahasan hasil penelitian ini maka disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat terkonfirmasi positif Covid-19 mengalami trauma psikologis dalam bentuk adanya perasaan kurang percaya diri, mudah tersinggung, merasa menjadi sumber pembicaraan masyarakat dan merasa diasingkan oleh masyarakat sekitarnya.
2. Masyarakat terkonfirmasi positif Covid-19 mengalami trauma sosiologis dalam bentuk mengasingkan diri selama isolasi mandiri, dijauhi oleh masyarakat sekitar selama berlangsungnya perawatan dan isolasi mandiri bahkan sampai satu bulan paskah dinyatakan sembuh. Disarankan untuk: a)meningkatkan edukasi sosialisasi tentang profil Covid-19 dan teknis pencegahannya yang terus ditingkatkan di semua lapisan masyarakat; b) perlu adanya upaya peningkatan kekebalan perilaku masyarakat menghadapi virus Covid-19 dengan konsep pilih aman dari pada menyesal; c) perlu diwujudkan dengan terpolanya hidup bersih, sehat dan aman di lingkungan masyarakat masing-masing dengan saling menguatkan dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### **Daftar Pustaka**

- Bender L. (2020), Pesan dan Kegiatan Utara Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah Publikasi UNICEP
- Bogdan dan Taylor., (1975). *Instruction to Qualitative Research Methods A Phenomenological Approach To The Social Sciences*, John Willy and Sond Inc., New York.
- Dadang Supardan, (2009)., *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Bumi Aksara, Jakarta
- Duane Schultz. At.all ( 1977), Terjemahan Yustinus, *Growth Psychology: Models of the healthy Personality*, New York. AS.
- Hartono & Soedarmadji, (2021). *Psikologi Konseling*, Jakarta, Kencana.
- Fadli A. (2020) *Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Android*. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknis Elektro.
- KementerianKesehatan RI, 2020., Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.0107/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- Sugiyono, 2010,. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, penerbit Alfabeta Bandung.